

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan acuan untuk penelitian selanjutnya. Berikut adalah ringkasan dari penelitian terdahulu yang dijelaskan pada tabel 2.1 :

Tabel 2.01 Penelitian Terdahulu

No	Judul, Peneliti, Tahun	Variabel/fokus penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Analisis factor-faktor yang mempengaruhi audit delay. Malinda Dwi Apriliane. (2015)	1. PosPos Luar Biasa (X1) 2. Laba/Rugi (X2) 3. Kompleksitas Operasi Perusahaan (X3) 4. Ukuran Perusahaan (X4) 5. Opini Audit (X5) 6. Reputasi Auditor (X6) 7. Konvergensi IFRS (X7) 8. <i>Audit Delay</i> (Y)	Deskriptif Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pos-pos luar biasa berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> , laba/rugi berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> , kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> , ukuran perusahaan berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> , opini audit berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> , reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> , dan konvergensi IFRS berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>

2	<p>Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Audit Delay</i> Study Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Anna Allaily Lutfi Rizka Putri, Hj. Asmaul Husna, Asri Eka Ratih (2017)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ukuran Perusahaan (X1) 2. ROA (X2) 3. DER (X3) 4. Reputasi Auditor (X4) 5. Kompleksitas Operasi perusahaan (X5) 6. <i>Audit Delay</i> (Y) 	Deskriptif Kuantitatif	<p>Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa reputasi auditor dan kompleksitas operasi perusahaan (KOP) berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>, sedangkan ukuran perusahaan, profitabilitas (ROA), dan solvabilitas (DER) tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>. Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel ukuran perusahaan, profitabilitas (ROA), solvabilitas (DER), reputasi Auditor, dan kompleksitas operasi perusahaan (KOP) berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>.</p>
3	<p>Faktor-Faktor Penentu <i>Audit Delay</i> Di Indonesia. Handarudigdaya Jalanidhi Kuncaratrah, Tri Widyastuti, Adi Wiratno (2019)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat Profitabilitas (ROA) (X1) 2. Solvabilitas (DER dan DR) (X2) 3. Total Aset (X4) 4. Reputasi KAP (X5) 5. Pengaruh Auditor (X6) 6. Laba/Rugi 	Deskriptif Kuantitatif	<p>Hasil pengujian empiris dengan Analisis Meta menemukan bahwa ROA, DER, DR, Opini Auditor, Laba / Rugi, dan Usia Perusahaan adalah penentu audit delay. Sedangkan Total Aset dan Reputasi Auditor bukan merupakan faktor penentu</p>

		(X7) 7. Umur Perusahaan (X8) 8. <i>Audit Delay</i> (Y)		penundaan audit.
4	Faktor yang Mempengaruhi <i>Audit Delay</i> pada Industri Dasar dan Kimia. Isieny Wendy, Vonni Rizal, Hantono (2019)	1. Kantor Akuntan Publik (X1) 2. Kompleksitas Operasi Perusahaan (X2) 3. Total Aset (X3) 4. <i>Audit Delay</i> (Y)	Deskriptif Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan secara simultan akun perusahaan publik, kompleksitas operasi perusahaan, dan total aset tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> pada industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek periode 2012-2016.
5	Faktor-Faktor yang berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> (Study kasus pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Nuryanti. (2018)	1. Ukuran Perusahaan (X1) 2. Jenis Industri (X2) 3. Umur Perusahaan (X3) 4. Profitabilitas Perusahaan (X4) 5. Solvabilitas Perusahaan (X5) 6. <i>Audit Delay</i> (Y)	Deskriptif Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Audit Delay</i> (2) Jenis Industri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Audit Delay</i> (3) Umur Perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>Audit Delay</i> , (4) Profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>Audit Delay</i> (5) Solvabilitas berpengaruh negatif

				dan tidak signifikan terhadap <i>Audit Delay</i> . (6) Ukuran Perusahaan, Jenis Industri, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas secara simultan berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i>
6	Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Amor Sofandi Aprilliant, Sri Wiranti Setiyanti, Edy Susanto, Marhamah. (2020)	1.Profitabilitas (X1) 2.Solvabilitas (X2) 3.Ukuran Persahaan (X3) 4.Opini Auditor (X4) 5.Audit Delay (Y)	Deskriptif Kuantitatif	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan opini auditor terhadap audit delay, dan untuk mengetahui kemampuan ukuran perusahaan memoderasi pengaruh profitabilitas, solvabilitas dan opini auditor terhadap audit delay.
7	Analisis Pengaruh Persentase Kepemilikan Asing Latar Belakang Pendidikan Komite Audit, Ukuran KAP, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay (Study Empiris Perusahaan Pertambangan Yang Tercatat Pada Bursa	1.Kepemilikan Asing (X1) 2.Pendidikan Komite Audit (X2) 3.Ukuran KAP (X3) 4.Umur Perusahaan (X4) 5.Profitabilitas	Deskriptif Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) persentase kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap audit delay (2) latar belakang pendidikan komite audit tidak berpengaruh terhadap audit delay (3) ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh negatif signifikan terhadap audit delay

	Efek Indonesia Periode 2011-2015 Vega Lienardi, Theresia Dian Widyastuti (2020)	(X5) 6.Solvabilitas (X6) 7.Audit Delay (Y)		(4) umur perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap audit delay (5) profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap audit delay, dan (6) solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay.
8	Pengukuran Corporate Social Responsibility Ditinjau Dari Karakteristik Perusahaan. Rachyu Purbowati, Rita Mutiarini (2017)	1.Ukuran Perusahaan (X1) 2.Profil Perusahaan (X2) 3.Ukuran Dewan Komisaris (X3) 4.Konsentrasi Kepemilikan (X4) 5.Pengungkap an CSR (Y)	Deskriptif Kuantitatif	Hasil dari penelitian ini adalah variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan CSR, variabel profil perusahaan, ukuran dewan komisaris dan konsentrasi kepemilikan berpengaruh pada tingkat pengungkapan CSR.

Persamaan:

1. Dari beberapa penelitian di atas sama-sama menggunakan metode kuantitatif.
2. Dari beberapa penelitian di atas terdapat variabel yang sama.

Perbedaan:

1. Dalam pemilihan objek penelitian ini, berbeda dengan objek pada penelitian terdahulu.
2. Penelitian ini dengan penelitian terdahulu terdapat perbedaan pada tahun pengamatan.

2.2 Tinjauan Teori

2.2.1 Auditing

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan (Ratna, 2016) Auditing merupakan salah satu bentuk jasa *assurance* yang disediakan oleh kantor akuntan publik, di mana akuntan public akan menerbitkan laporan tertulis yang isinya antara lain berupa suatu kesimpulan tentang keterpercayaan atas asersi (pernyataan yang menyebut bahwa sesuatu itu benar) yang dibuat pihak lain. *Auditing* juga memberikan nilai tambah bagi laporan keuangan suatu perusahaan, karena akuntan public sebagai pihak yang ahli dan independen pada akhir pemeriksaannya akan memberikan pendapat mengenai kewajaran posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan laporan arus kas yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Untuk melakukan audit, harus terdapat informasi dari perusahaan dalam bentuk yang dapat diuji, serta beberapa standar (kriteria yang sudah ada pedomannya) yang dapat digunakan oleh sang auditor untuk mengevaluasi informasi tersebut.

Pengertian audit menurut (Shinta, 2012) adalah sebagai berikut: “Auditing adalah proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai asersi-asersi tentang kegiatan

dan peristiwa ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi-asersi tersebut dengan kriteria yang ditetapkan dan mengkomunikasikan hasil-hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan”

Sedangkan menurut (Agoes, 2014), pengertian auditing adalah: “Suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut”. Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa *auditing* adalah suatu proses sistematis yang dilakukan oleh pihak yang kompeten dan independen untuk memperoleh bukti secara objektif sesuai kriteria yang ditetapkan dengan tujuan memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan.

Kegiatan pemeriksaan akuntansi (audit) merupakan suatu proses sistematis yang terorganisir dan berupa rangkaian langkah atau prosedur logis untuk dapat mengumpulkan dan mengevaluasi bukti-bukti audit.

Pengumpulan bukti audit tersebut dilakukan secara objektif dan dengan sikap yang profesional dan independen, lalu auditor tersebut harus dapat menilai kesesuaian antara laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan yang diaudit dengan standar akuntansi yang berlaku berdasarkan temuan dan bukti audit yang berhasil dikumpulkan dan dievaluasi oleh auditor. Setelah auditor tersebut memberi penilaian atas kesesuaian laporan keuangan audit dengan standar keuangan yang berlaku,

maka kemudian auditor akan menyampaikan hasil laporan auditnya kepada pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan seperti kreditor, investor, maupun para pemegang saham.

2.2.2 Audit Delay

Audit Delay merupakan lamanya atau rentang waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit (Kartika, 2011), Rentang waktu tersebut menyebabkan keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan ke Bursa Efek Indonesia (BEI). Jika perusahaan menyampaikan laporan keuangan melebihi batas penyampaian laporan keuangan yang telah ditetapkan BAPEPAM-LK, maka perusahaan dikatakan terlambat. Keterlambatan tersebut akan menimbulkan reaksi negatif bagi Investor sehingga akan menyebabkan pengambilan keputusan menjadi tertunda.

Sedangkan menurut (Malinda, 2015) *Audit Delay* adalah lamanya hari yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya, yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan audit

Audit Delay dalam beberapa penelitian disebut sebagai *audit reporting lag* didefinisikan sebagai selisih waktu antara berakhirnya tahun fiskal dengan tanggal diterbitkannya laporan audit. Menurut (Dyer & McHugh) dalam (Malinda, 2015) membagi keterlambatan atau *lag* menjadi:

- a. *Preliminary lag*, adalah interval antara berakhirnya tahun fiskal

sampai dengan tanggal diterimanya laporan keuangan pendahulu oleh pasar modal.

- b. *Auditor's signature lag*, adalah interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai tanggal yang tercantum di dalam laporan auditor. Dari definisi tersebut *Auditor's signature lag* merupakan salah satu nama lain dari *auditdelay*.
- c. *Total lag*, adalah interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal diterimanya laporan keuangan tahunan publikasi oleh pasar modal.

Menurut (Sulistyawati, 2016) *Audit Delay* diartikan sebagai lamanya waktu antara berakhirnya tahun fiskal perusahaan sampai dengan tanggal laporan audit yang diukur dengan menghitung jumlah harinya. Sebagai contoh perusahaan memiliki *audit delay* selama 40 hari apabila tanggal tutup buku pada laporan keuangan perusahaan adalah 31 Desember 2015 dan memiliki laporan auditor independen yang ditandatangani tanggal 10 Februari 2016 (Angruningrum, 2013). Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa waktu audit atau *audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor terhitung mulai tanggal tutup buku sampai tanggal penandatanganan oleh auditor pada laporan auditor independen. Di Indonesia, BAPEPAM dan BEI menetapkan bahwa laporan keuangan tahunan harus teraudit dan diserahkan ke BAPEPAM dan BEI untuk dipublikasikan selambat-lambatnya 90

hari dihitung dari penutupan buku tahunan. Ketepatan waktu penyajian laporan keuangan merupakan syarat utama bagi peningkatan harga pasar saham perusahaan-perusahaan *gopublic*. Pentingnya publikasi laporan keuangan auditan sebagai informasi yang sangat bermanfaat bagi para pelaku bisnis di pasar modal. Jarak waktu penyelesaian audit laporan keuangan yang ikut memengaruhi manfaat informasi laporan keuangan auditan yang dipublikasikan serta faktor-faktor yang memengaruhi *audit delay* menjadi objek yang signifikan untuk diteliti lebih lanjut.

2.2.3 Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay*

Menurut Asthon dalam (Malinda, 2015) menyatakan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi *audit delay* biasa disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal perusahaan. Faktor-faktor yang berasal dari internal perusahaan yang memengaruhi *audit delay* yaitu total pendapatan, tipe industri, kompleksitas laporan keuangan, kompleksitas data elektronik, umur perusahaan, pos-pos luar biasa, laba/rugi, kompleksitas operasi perusahaan dan juga ukuran perusahaan. Sedangkan faktor yang berasal dari eksternal perusahaan yang memengaruhi *audit delay* yaitu opini audit, reputasi auditor, dan kualitas auditor. Pada penelitian ini, hanya faktor internal perusahaan saja yang akan digunakan, yaitu pos-pos luar biasa, laba/rugi, kompleksitas operasi perusahaan, dan juga ukuran perusahaan.

2.2.3.1 Laba/Rugi

Menurut (Malinda, 2015) laba menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan sehingga dapat dikatakan bahwa laba merupakan berita baik. Perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik. Dengan demikian perusahaan yang meraih laba cenderung akan lebih tepat waktu dalam pelaporan keuangannya dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami kerugian. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Ashton dan Elliot (1987:279) bahwa ada beberapa alasan yang mendorong terjadinya kemunduran publikasi laporan keuangan, yaitu pelaporan laba atau rugi sebagai indikator good news atau bad news atas kinerja manajerial perusahaan dalam setahun. Menurut (Malinda, 2015) perusahaan yang mengumumkan rugi untuk periode tersebut akan mengalami audit delay yang lebih panjang.

Menurut (Malinda, 2015) ada dua alasan mengapa perusahaan yang menderita kerugian cenderung mengalami *audit delay* yang lebih panjang. Pertama, ketika kerugian terjadi perusahaan ingin menunda bad news sehingga perusahaan akan meminta auditor untuk menjadwalkan ulang penugasan audit. Kedua, auditor akan lebih berhati-hati selama proses audit jika percaya bahwa kerugian ini mungkin

disebabkan karena kegagalan keuangan perusahaan atau kecurangan manajemen.

2.2.3.2 Ukuran Perusahaan

Dalam jurnal (Purbowati & Mutiarni, 2017) menyatakan ukuran perusahaan adalah satu skala yang dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara antara lain, total aktiva, log size, nilai pasar saham dan lain-lain. Pada dasarnya ukuran perusahaan yang terbagi dalam tiga kategori yaitu perusahaan besar (large firm), perusahaan menengah (medium firm), dan perusahaan kecil (small firm).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Yanti, 2018) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap lamanya *Audit Delay*, karena semakin besar perusahaan maka semakin baik pula pengendalian internal perusahaan tersebut. Hal tersebut kemungkinan akan memperkecil kesalahan pada saat penyusunan laporan keuangan, sehingga auditor yang melakukan proses audit bisa melaksanakan audit dengan lebih cepat. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Yanti, 2018) yang menyatakan bahwa perusahaan-perusahaan berskala besar cenderung menghadapi tekanan eksternal yang lebih tinggi agar segera mengumumkan laporan audit. Hal ini menunjukkan semakin besar ukuran perusahaan berdasarkan nilai aktiva perusahaan maka semakin pendek *Audit Delay* dan

sebaliknya. Hal ini berbeda dengan pendapat (Sari, 2014) yang berpendapat bahwa, variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *Audit Delay*.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan adalah besar kecilnya total *asset* yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan kemungkinan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap lamanya *Audit Delay*. Hal tersebut dikarenakan semakin besar perusahaan maka semakin baik pula pengendalian internal perusahaan tersebut.

2.3 Pengaruh Antar Variabel

1.3.1 Pengaruh Laba/Rugi Terhadap *Audit Delay*

Hasil penelitian (Oviek, 2012) menunjukkan hasil bahwa laba/rugi berpengaruh terhadap *audit delay*, menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Yanti, 2018) Laba atau rugi perusahaan mencerminkan tingkat efektivitas yang dicapai oleh suatu perusahaan, serta menunjukkan indikator dari keberhasilan suatu perusahaan. Laba merupakan suatu berita baik yang menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Perusahaan yang mempunyai berita baik, cenderung akan menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu. Profitabilitas atau laba yang tinggi menjadi tanda bahwa harga saham akan naik, karena investor banyak yang tertarik untuk membeli sahamnya. Sehingga dijadikan perhitungan dalam

membuat keputusan bisnis bagi investor, hal ini dijadikan pertimbangan tersendiri bagi perusahaan agar mempercepat waktu audit dan publikasi laporan keuangan kepada publik. Perusahaan yang mengumumkan rugi atau tingkat profitabilitas negative akan membawa reaksi negative dari pasar dan turunnya penilaian atas kinerja perusahaan.

1.3.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Malinda, 2015) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap lamanya *Audit Delay*, Hasil penelitian (Yulianti, 2011) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Audit Delay*.

Auditor yang bertugas untuk mengaudit laporan keuangan pada perusahaan berdasarkan memiliki kecenderungan untuk mempertahankan kliennya dengan memberikan servis terbaik, termasuk kecepatan proses audit yang dilakukannya, selain itu, perusahaan besar pada umumnya memiliki keunggulan tersendiri, diantaranya:

- a. Perusahaan memiliki sumber daya yang besar, tenaga kerja yang kompeten, peralatan dan teknologi yang mendukung sistem informasi akuntansi yang canggih, sehingga dapat menghasilkan data yang akurat dan lebih cepat.
- b. Perusahaan mempunyai system pengendalian internal yang cukup ketat, sehingga risiko terjadinya salah saji kecil kemungkinan

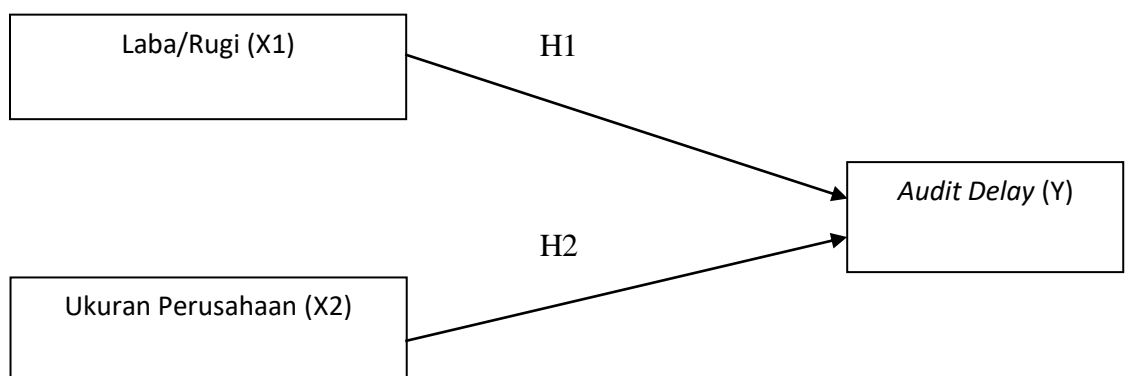
terjadinya, sehingga laporan keuangan dapat dipercaya. Risiko audit yang kecil ini membuat kepercayaan auditor terhadap kewajaran asersi manajemen semakin tinggi, dan ruang lingkup audit menjadi kecil. Hal tersebut membuat auditor memerlukan waktu yang cenderung lebih singkat dalam proses audit.

- c. Perusahaan besar senantiasa diawasi secara ketat oleh para investor, asosiasi perdagangan, dan juga agen regulator.

Sebaliknya pada perusahaan yang kecil, mereka cenderung akan mengikuti auditor, tidak ada banyak daya bagi mereka untuk bertindak seperti perusahaan yang besar atau cenderung lebih besar, sehingga hal ini akan memengaruhi *audit delay* secara positif atau akan menjadi faktor penentu juga lamanya *audit delay* pada suatu perusahaan.

2.4 Kerangka Penelitian

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian



2.5 Hipotesis

H1: Laba/Rugi berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2019.

H2: Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2019.

